# JAR DAN PENCARI KAYU BAKAR
# JAR FEL TAMATU SERSALU AI'SERWAU
# JAR AND FIREWOOD GATHERER



Indonesia-Dobel-Indonesia

Penulis: Muhammad Isya Gasko
Penerjemah: Muhammad Isya Gasko & Evi Olivia Kumbangsila
Penyunting: Dr. Etty M. Hoesein, MLS. & Evi Olivia Kumbangsila

Kantor Bahasa Provinsi Maluku

JAR DAN PENCARI KAYU BAKAR
JAR FEL TAMATU SERSALU AI'SERWAU
JAR AND FIREWOOD GATHERER

INDONESIA-DOBEL-INGGRIS

ISBN : 978-623-5817-11-8

Penulis: Muhammad Isya Gasko
Penerjemah: Muhammad Isya Gasko & Evi Olivia Kumbangsila
Penyunting: Dr. Etty M. Hoesein, MLS. & Evi Olivia Kumbangsila

Desain Sampul : Aridal
Penata Letak : Aridal
Ilustrasi : Aridal

Penerbit:
Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak Ciipta Pada :
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

## PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sayangnya, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Melihat fenomena tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara ke dalam bahasa Inggris. Bentuk terjemahan ini menggunakan tiga bahasa, yaitu dari bahasa sumber (bahasa daerah), bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku. Cerita rakyat yang diterjemahkan, dikhususkan untuk dikonsumsi oleh pembaca di level anak sekolah dasar.

Diketahui bahwa cerita anak terjemahan dari bahasa asing lebih variatif ketimbang cerita anak dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Sesuatu yang perlu diperhatikan, penerjemahan itu tidak hanya mengalihkan pesan saja, tetapi juga bentuk bahasanya. Menciptakan hasil terjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukan perihal mudah. Di antaranya perlu diperhatikan empat hal yang menjadi perbedaan antara sastra anak dan sastra dewasa, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita.

Seperti pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi

dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, dan dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya.

Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar, sehingga kata-kata yang digunakan harus bisa merepresentasikan gambar-gambar tersebut.

Menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut, semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu.

Akhirnya, melalui buku terjemahan cerita rakyat ini kami berharap kiranya dapat menjadikan berguna dan berdaya guna dalam membentuk generasi emas Maluku untuk meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril



Tanah Aru, tanah yang kaya.
Fafa ifil na'e, Sali afel tabul si manam, fafa ifil na'e dal atam, Sar.
Aru Land, The wealthy Land.

Segala yang dibutuhkan ada dan di sini, di lautan mau pun di daratan.
Re tamatu ada su'a, na'e wa fafa ifil na'e, ayalah nam soba ya wa, ya la'u afel rasa, Sali nama'i.
All needs are here, either in the sea or on the land.



Alkisah, di wilayah pesisir pulau Wamar, hiduplah seorang nelayan tua bernama Jar bersama 2 orang anak laki-laki bernama Wasir dan Eno serta seorang anak perempuannya yang bernama Lola.
Tayok'wa fai're dawuli, dangai dolo re, ya kwarisa na'e ani tai're, il tafar yeni ani karja asalu sia, atam Jar afel yanai yili roye datam Wasir fel Eno datura ada aran odar yeni atam; Lola.
Once upon a time, in the coast of Wamar Island, lived an old fisherman named Jar and his two sons named Wasir and Eno, and a daughter named Lola.

Suatu hari ketika lembayung pagi bersinar dengan anggunnya di langit biru, Jar yang baru selesai menjala ikan di laut menepikan perahunya di pantai.
Mayira ye soba, laru mai'ra dowu'i ayaful afel lungai rakwur ya kulu da tutui, il ne atam Jar orama na'mai asalu sia fai la'u, koli yongin ne afo asandar tai're,
One day, when the sun rose in the blue sky, Jar who had just finished fishing on the sea anchored his boat on the seasore.



Ia meneriakan 2 anak laki-lakinya untuk membantunya mengangkat ikan hasil tangkapannya.
afo nabarai ya'yanai kwa-kwai yili roye fara dafantani dal sia de adafa'ye.
He yielded at his two sons to help him carrying the haul.

"Wasir! Eno!" panggil Jar dari kejauhan.
"Wasir! Eno!" ada bafa nar'tara nambana sau.
"Wasir! Eno!" called Jar from afar.



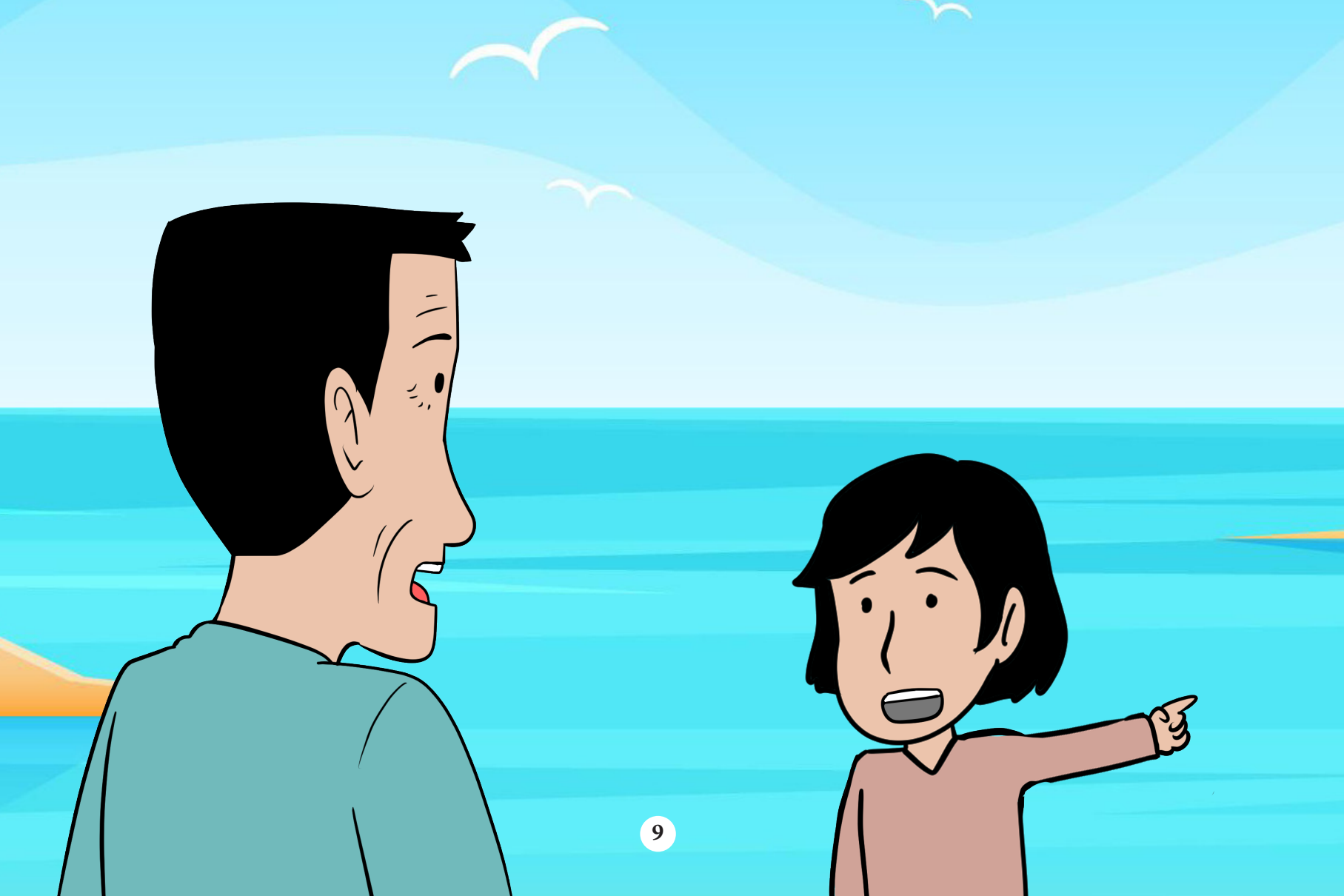
Lama Jar menunggu tanpa jawaban atau pun kehadiran dari kedua putranya itu.
Sau wu'u Jar akata yanai kwa-kwai yili roye ler'di, ya'a dajawab'ni,
Na nda arengin yen ler, afel nda ada yen ama ya'a ni.
Jar waited for a long time, there were no replay nor even coming of his sons.

Beberapa saat kemudian dilihatnya dari kejauhan seorang
gadis kecil berusia 9 tahun tengah berjalan ke arahnya.
Nda talalu sau fai re akata yanai kwa-kwa yili roye, ayo'kwa nam
bana sa'u na odar dowui yeni atalar rana'u a'yera nam kwa-kwa i'ni.
A few moments later, from afar he saw a littler girl of nine walking toward him.



“Di mana kakak-kakakmu, Lola?” tanya Jar penasaran.
“Lola! Amu aran yili di nai badi ba?” Jar nar-saman fara nar la’a.
“Where’s your brothers, Lola?” Jar asked curiously.

“Mereka sedang mencari kayu bakar di hutan, Ayah,”
balas Lola dengan senyum manis kepada ayahnya.
“Nai di’a dasalu ai serwau ya’a wunai, bafa,”
Lola abalas ani bafa fel lungai rrakur.
“They went to woods to get some firewoods, Dad,”
Lola replied with her sweet smiling.



“Oh, baiklah. Kalau begitu, tolong Lola bantu ayah bawa ikan-ikan ini untuk kita jual ke pasar, jangan lupa sisakan beberapa ekor untuk makan siang kita nanti.”
“Eh, soba. Kotu nangari’a, sa mfantan bafa tafo si’a wadi fara takwangu’ ye ya’a pasar, sa okwalai’na ta’ar dayalah mol aye fai ni, ya’a fara sabantar ta’a manam.”
“Oh, alright. So, please give me a favor to bring those fish to the market for sale and don’t forget to leave some for our lunch.”

“Baik, Ayah.”
“Eh, bafa.”
“Alright, Dad.”





Maka berangkatlah Jar dan putri kecilnya itu menuju pasar untuk menjual ikan, berharap hari ini akan ada banyak orang yang berminat membeli ikan hasil tangkapannya.
Afotun Jar atura yanai odar'ni dasamur bana pasar fara dakwangu si'a. dar maradarffo ya'a dukwai'da, fara mayira nai tamatu lofai'e datu'ar ada si'a di de dadafa'ye.
Then, Jar and his little daughter went to the market to sale the fish, hoping there would be many people buying their haul.

Mengingat beberapa hari yang lalu pasar begitu sepi dan pembeli pun hanya sedikit.
Dayinga mayira yira ari'de pasar koifui, afel tamatu de datu'ar si'a sadiki yu'u.
Considering a few days before, the market was almost empty of buyers.





Akibatnya, banyak ikan yang terpaksa harus dibawa
pulang ke rumah dan membusuk.
Adem saku ada si'a betai dafo'ye mul ya'a kwalar saku sangal ye.
Therefore, lot of fish were taken home and got rotten.

Beruntunglah, hari ini pasar tidak sesepi hari kemarin.
Ada wuntung, mayira nai pasar nda koifui kaya ikisan.
Fortunely, this day the market was not as empty as yesterday.



Banyak orang yang berminat pada ikan hasil tangkapannya.
Tamatu bbetai adasu'a ada si'a di de dadafa'ye mayira nai.
Many people were interested in buying his haul.

Jar sangat senang, terlebih lagi melihat putri kecilnya yang begitu bersemangat menemaninya di antara amis aroma ikan.
Jar lungai rakur wu'u, labe rrakur'tu ayokwa yanai odar murin ya'a labe sanang ni atura sami ya'a re sengui fifin.
Jar was very happy, especially seeing his little girl who was exicited in accompaning him although there was the fishy smell around.



Setelah ikan terjual habis, mereka lalu bergegas pulang ke rumah untuk makan siang dengan ikan yang telah mereka sisakan sedari awal untuk makan siang nanti bersama sinoli, olahan makanan dari pohon sagu.
Pas ada si'a di dakwangu'ye namai, afotun dasamur mul ya'a kwalar ya'a damanam fel sia de daldi fai ya'a, da'ye fel bau.
When their fish was sold out, they hurried back home to cook the fish that they saved for their lunch because they would eat with sanoli, food made of sagoo.

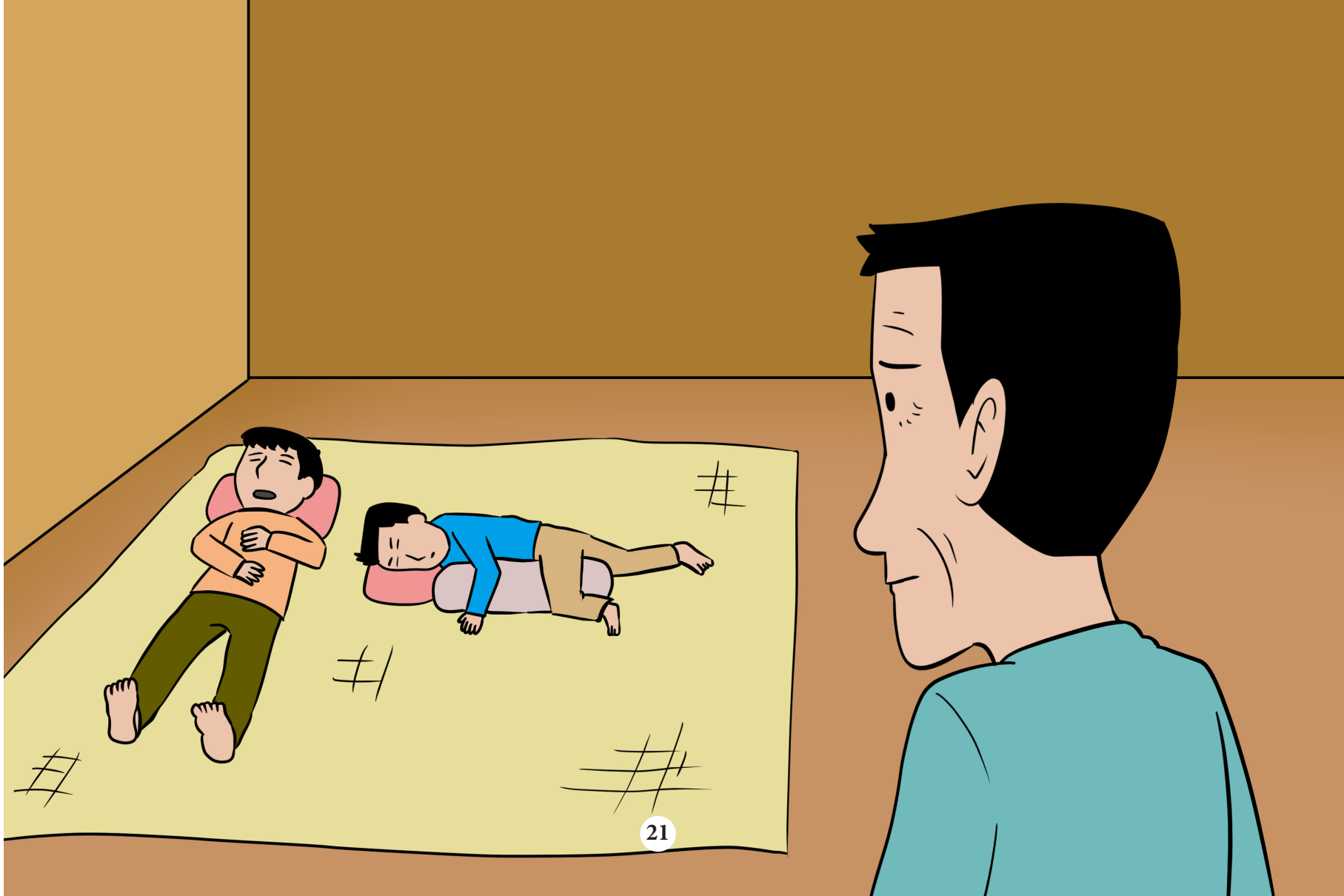
Sesampainya di rumah, Jar semakin senang melihat kayu bakar yang sudah disiapkan untuk memasak makan siang mereka.
Dam sampe kwalar, Jar lungai rakur yu'u, ya'a ayokwa na ai ser'wau ada ti ya'a fara danai ada tabul si manam fel.
Moreover, Jar was happier when arriving at home and seeing the firewoods that were already prepared for cooking their meal for their lunch.



Namun, Jar tidak melihat kedua putranya itu.
Nangarena Jar nda ayokwa yanai yili roye.
However, Jar didn't see his two sons.

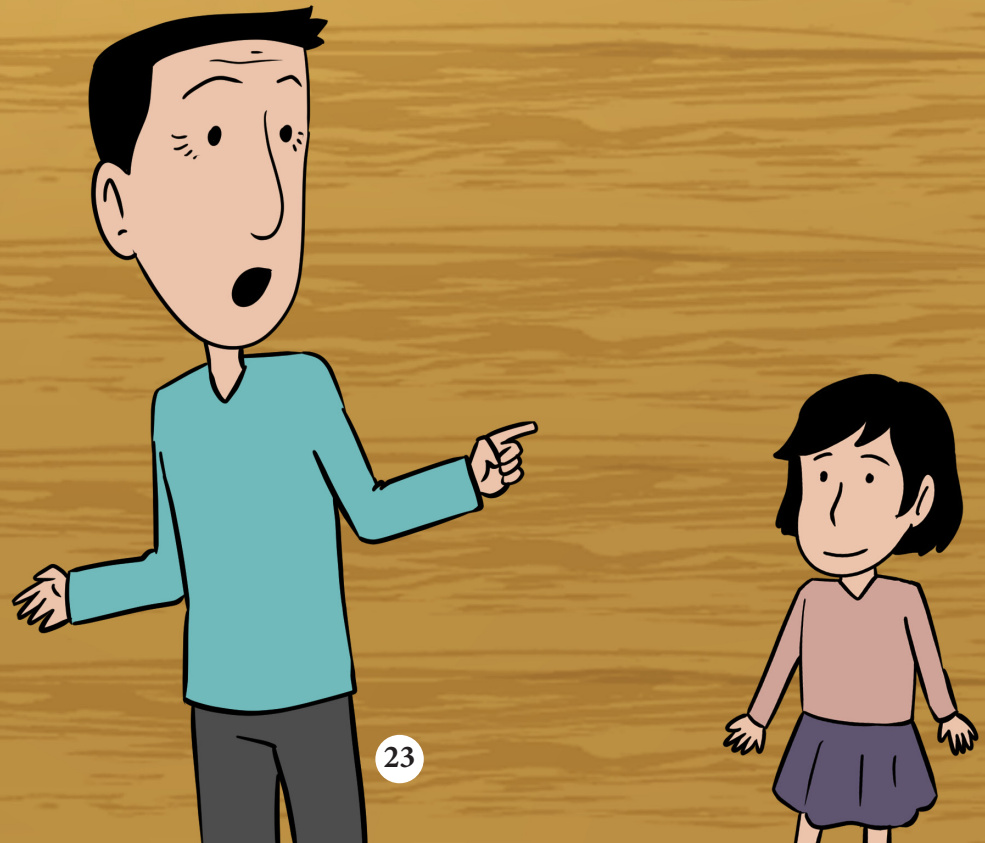
Ia lalu memeriksa ke dalam kamar dan mendapati kedua putranya itu tengah tertidur pulas.
Afo ayokwa taron jabil na yanai yili roye naiwa'a den ti.
Later, he checked their room and found out that both of his sons were fast asleep.

"Hmm. Kasihan. Mereka pasti lelah memikul kayu bakar sebanyak ini dari hutan," ujar Jar pada dirinya sendiri sembari tersenyum.
"Hmm. Maisa'a. Kwa-kwa wadi kwaul ye, ya'a tadabai ai serwau betai nai fai wunai," nar sifar ya'a ani na'en fel lungai rrakur.
"Oh, how dilligent you are. They must be tired carring those firewoods from the woods," he muttered while smiling.



Kemudian berlalu membiarkan kedua anak lelakinya beristirahat sebelum tiba makan siang.
Afotun abana fai yanai yili roye den na natani damanam laru turun.
Afterward, he left them and took some rest before having lunch.

Makan siang telah siap, Jar lalu meminta anak perempuannya untuk membangunkan
kedua kakaknya yang masih tidur untuk bersama menyantap hidangan makan siang yang telah disiapkan.
Tabul si manam da tarafai yi ira fifin ti, afotun Jar ateti yanai odarni ya'a afangun
ani aran yili roye ya'a nai wadi'tu den fara dabakul si damanam laru turun re namatayati.
The meal was ready, Jar asked her daughter to wake her
brothers up who was still slepping for having lunch together.



Semuanya sudah duduk melantai di atas tikar kecil
yang sudah diletakan makanan di atasnya.
Iri namfui datalar ettu, I ira fifin re dal tabul si manam i.
They sat on the small mat where their lunch was setting up on it.

Jar begitu senang, karena sekalipun hidup berkekurangan, tetapi
setidaknya ia memiliki anak-anak yang mampu mengurangi beban hidupnya.
Jar labe lungai rrakur yu'u, afel nda ani leliye na nam yanai
kwa-kwai di ya'a dadem yari asamur namsongai.
Jar was so happy because eventhough they were poor,
but at least he has children who were able to lessen his life load.
***


#1

Keesokan harinya seperti biasa, Jar pergi menjala ikan di laut.
Mayira na'e kaya ikusan tu, Jar abana natabbe sua'e.
The next day, as ussual, Jar went to the sea for fishing.

Naasnya hari ini ia tak mendapat satu pun hasil tangkapan.
Nangarena mayira nai, nda adafa si'a yen.
Unfortunately, this day, his net catched nothing.

Dengan penuh kekecewaan ia mendayung perahunya ke daratan.
Afel lungai kwangai, aferi ya'a rasa fifin.
With full of dissapointment, he rowed his boat to the coast.



Setibanya di daratan, ia dengan lesu berjalan ke rumahnya.
Nam sampe rasa fifin fel yari loi asamur mul ya'a kwalar.
When arrived at the coast, he walked sluggishly to his house.

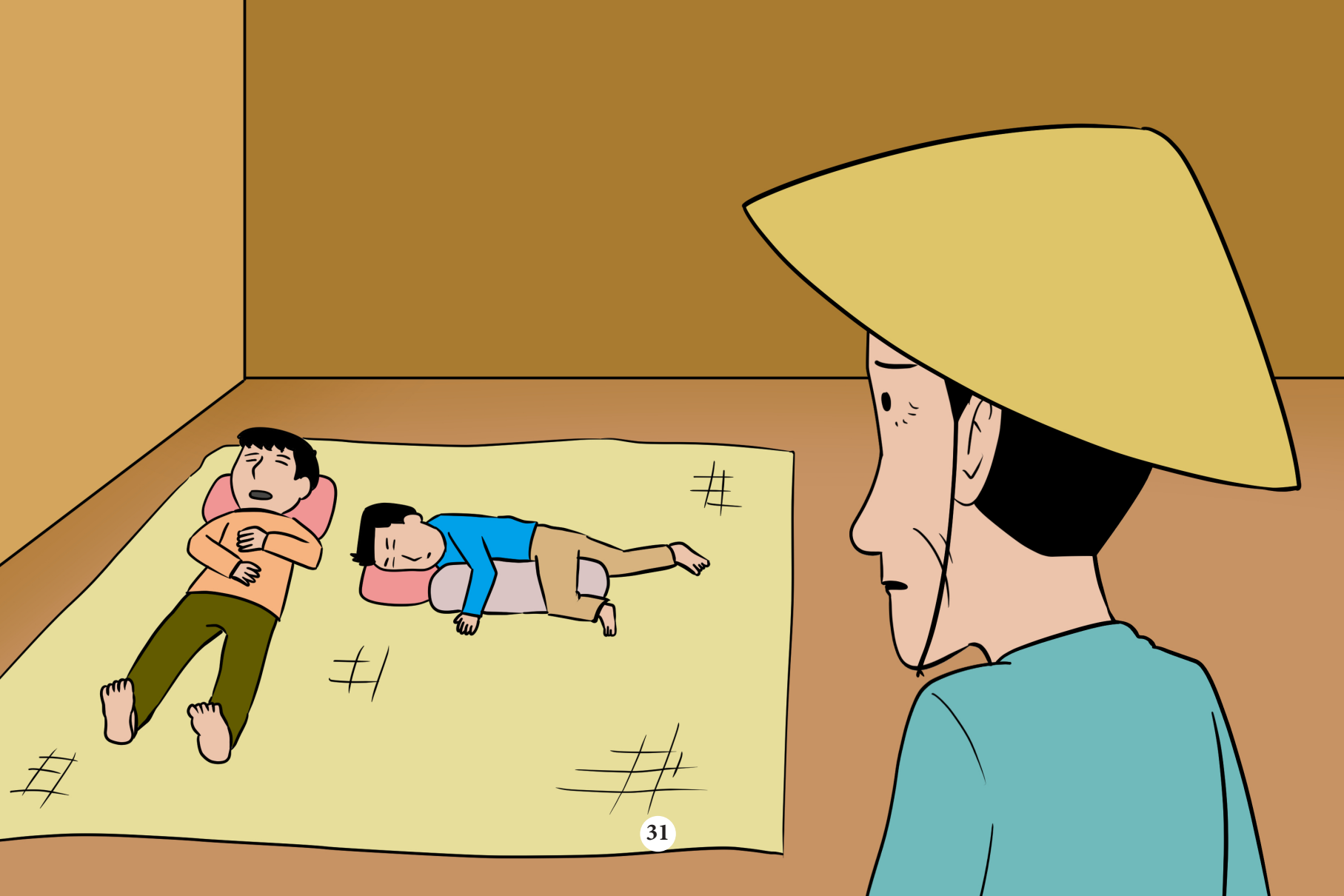
"Lola!" panggil Jar seraya mencari anak perempuannya saat tiba di rumah.
"Lola!" Jar atara yanai odar'ni pas afan kwalar.
"Lola!" Jar called while looking for her daughter when he arrived home.

"Kemana ya, anak ini?"
"Kwa-kwa nai nal ba ti?"
"Where's the child?"



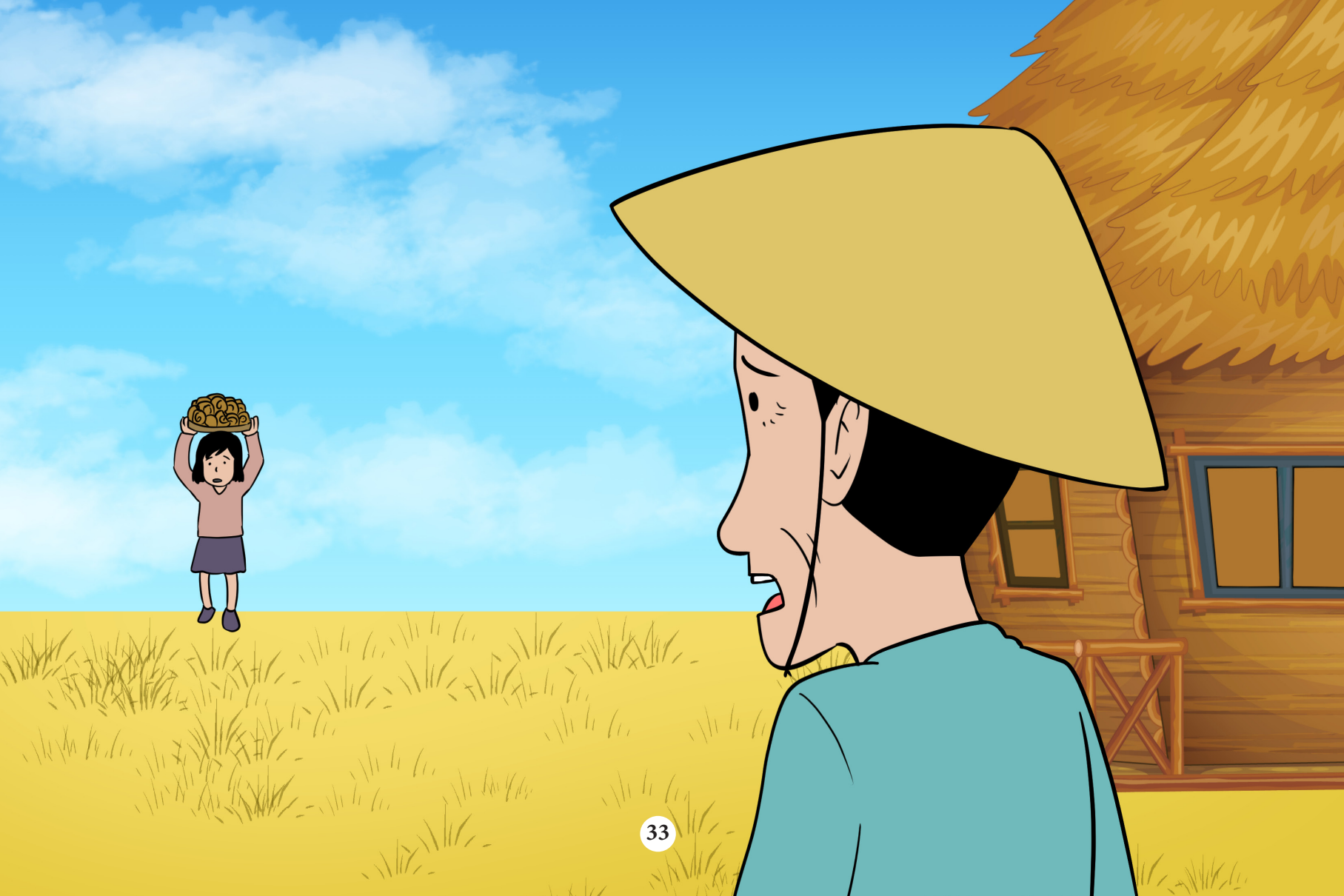
Penasaran dengan anak perempuannya yang tidak ada di rumah, Jar lalu
menuju ke kamar, tetapi yang ada hanyalah dua orang anak lelakinya yang sedang tertidur pulas.
Fairan'ni ya'a yanai odar'ni nda ame kwalar, afo asamur ya'a
taron nangarena de dame taron yabil yanai yili roye nai'wa den I'ti.
Curiously, because her daughter was not at home, Jar headed
to the bedroom, but he just found his sons who were fast asleep.

Ia lalu berjalan ke arah dapur dan mengecek
persediaan kayu bakar yang ternyata sudah habis.
Afo asamur ya'a rawur ya'a ayokwa ai serwau na fui'ti.
He walked to the kitchen and checked the firewoods'
stock and found out that there were no firewood left.



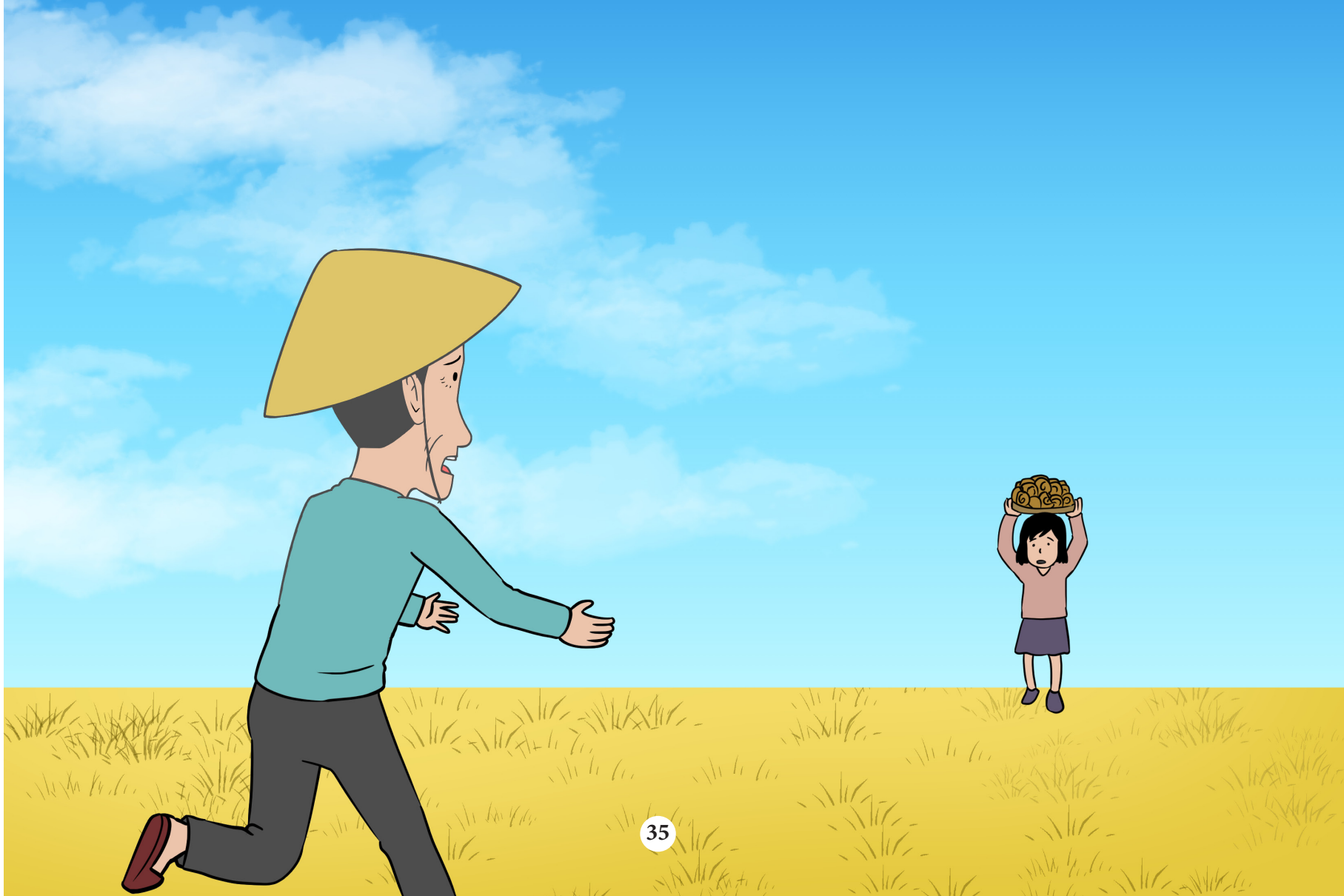
“Hmm. Kenapa mereka berdua tidak mencari kayu bakar hari ini, ya?” ujar Jar penuh tanya.
“Hmm. Nangaba saku kwa-kwa roye wadi nda dasalu ai serwau mayira na’i?” Ani fairan’di darsaman.
“Hmm. Why didn’t both of them get some firewoods today?” Jar wondered.

Jar lalu beranjak ke depan rumah dan betapa terkejut dirinya
melihat dari kejauhan putri kecilnya tengah membawa kayu bakar di atas kepalanya.
Afo Jar asamur ya’a kwalar ani nganga fafi, na atol fel ayokwa nam
bana sa’u yanai odar dowuin’ni afo ai serwau fai kul fifin.
Then, he walked to the front of the house and how shocked he was
seeing her little daughter carrying the firewoods on her head.



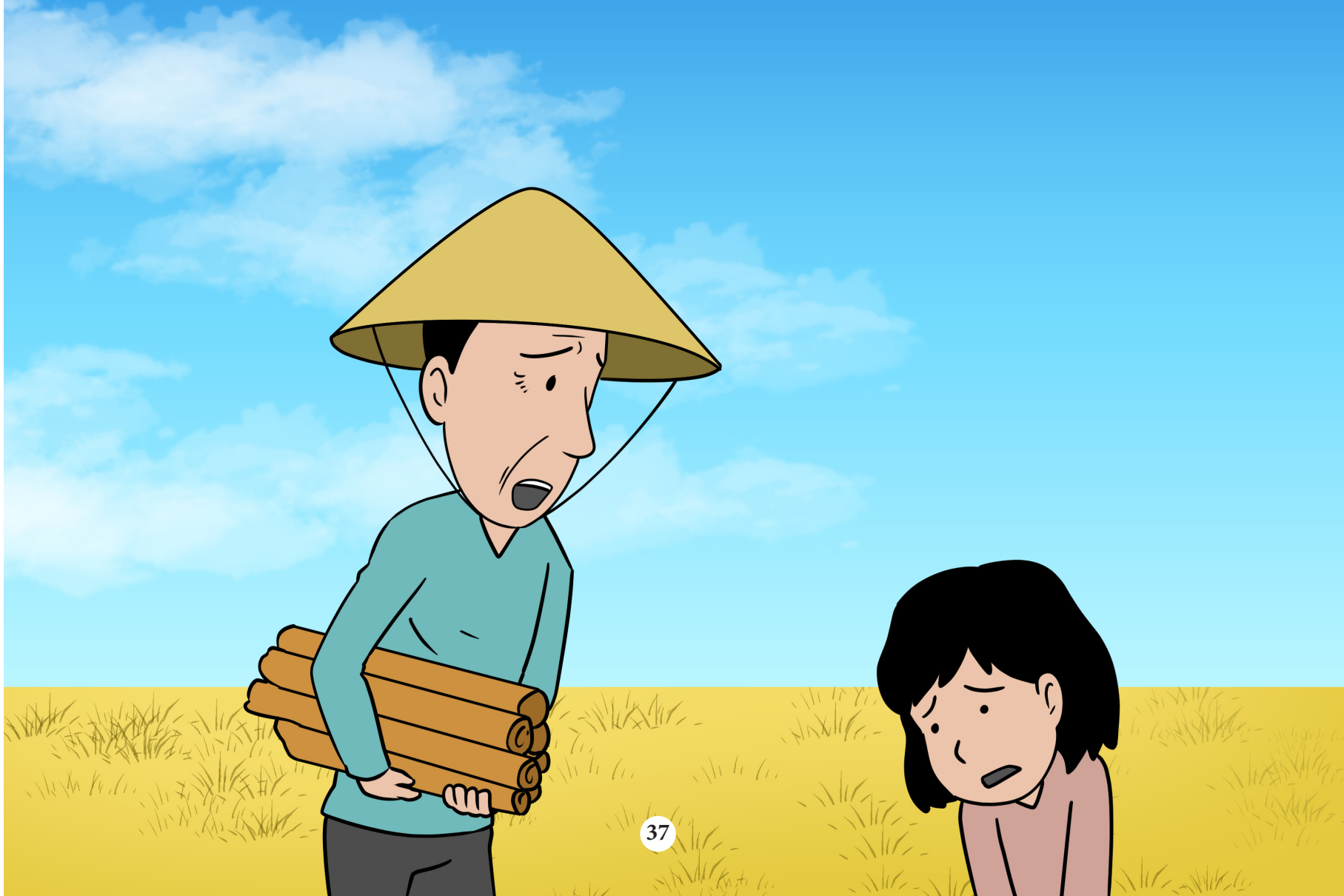
Jar yang melihat hal itu, tidak tinggal diam.
Jar ayokwa yanai nangare, afo nda nam koifui.
When he saw that, he didn't stay quitely.

Ia langsung berlari menuju putri kecilnya untuk mengangkat
beban kayu yang ada di kepala dan diletakan di bahunya.
Afo ala bana ya'a yanai odar murin, fara nal ai serwau re ame kul, afo a'alafo, I lafarai.
He ran dirrectly toward his little daughter to picked up
the firewoods that she hold on her head and put on his shoulder.



“Kenapa Lola yang mencari kayu bakar? Ini tugas kakak-kakakmu Lola,
kau seharusnya tinggal saja di rumah dan mempersiapkan makanan untuk kita,”
ujar Jar tidak menyangka dengan apa yang baru saja terjadi.
“Lola! Nangaba saku mm’salu ai serwau? Wa amu tata a’ada noban wa,
a mm’e kwalar na’en fara mm’nai tabul si manam ya’ada,” Jar yalani afel re bainia, yanai odarni adem.
“Why did you the one who is looking for the firewood? This is your brothers’ jobs,
aren’t they? You should just stay at home and cook meal for us,”
said Jar without expecting everything he has just saw.

“Maafkan Lola, Ayah. Namun, selama ini memang Lola yang selalu mencari
kayu bakar. Kakak Wasir dan Eno selalu bersantai dan tidur di rumah
seharian sampai ayah pulang,” balas Lola dengan mata berkaca.
“Okwalai kurai’a ya’a sau bafa. Na mayira wadi sa’u ya’a usalu ai serwau.
Tata Wasir fel Eno nda dadem leliye, iri dame kwalar dalafe
fai ya’a den na’en, saku mm’mul,” awuli fel mata kwar dalaura mai.
“Forgive me, Dad. Actually, I am the one who always look for the firewoods.
Wasir and Eno are always relaxed and sleep at home all the
day long until you get home,” Lola confesed with tearly eyes.



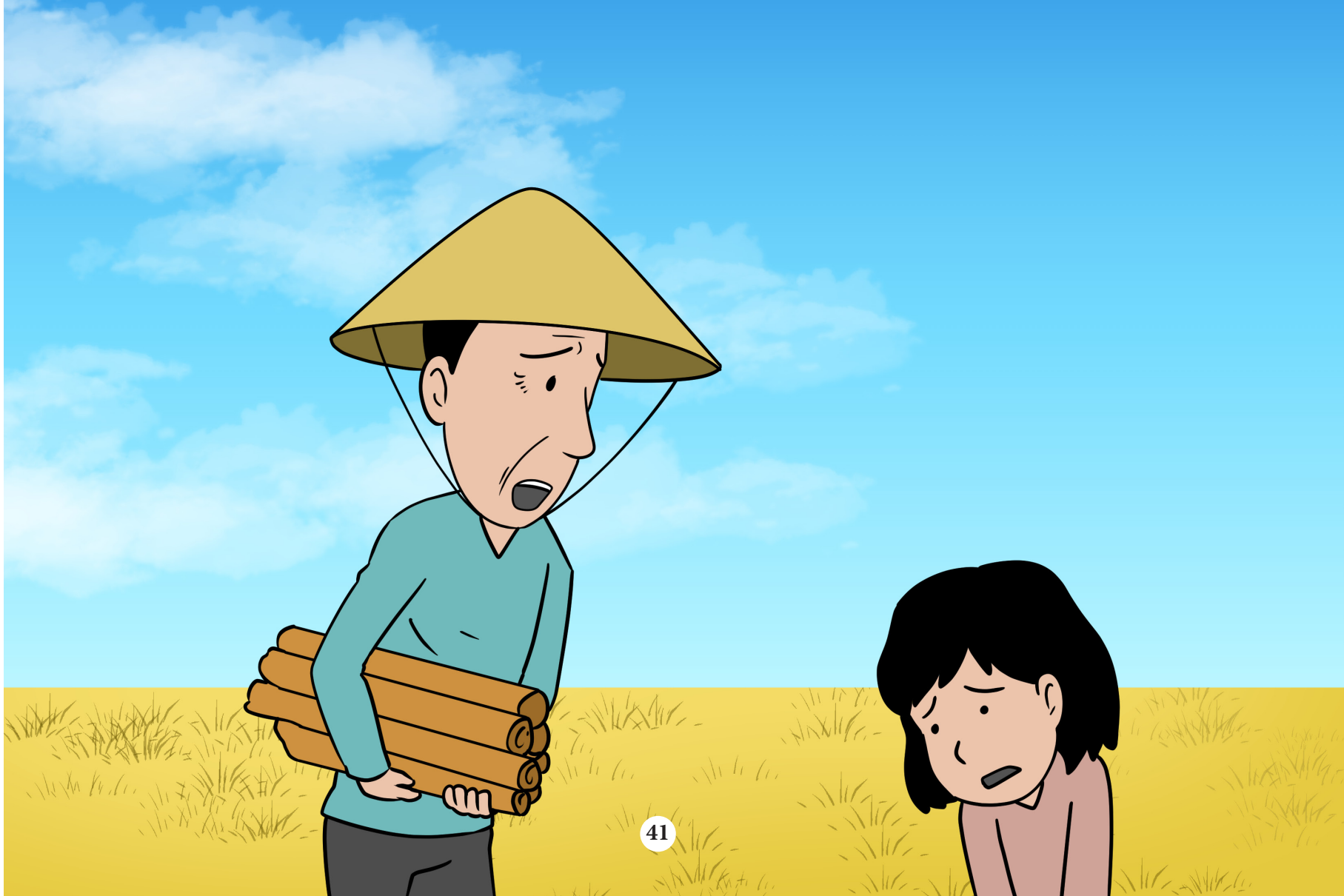
Jar benar-benar terpukul mendengar pernyataan putri kecilnya itu.
Jar fairan yu'uni arengin yanai odarni ani sersifar.
Jar was absolutely divastated listening to her little girl's confesion.

Ia benar-benar tidak menyangka jika kedua putranya akan melakukan hal demikian kepada adik perempuan mereka.
Nai nda alafa nal ya'a yanai yili roye atu dadem dangare ya'a ada aran odar'ni.
He really didn't expect that his sons dared to do the things to their little sister.

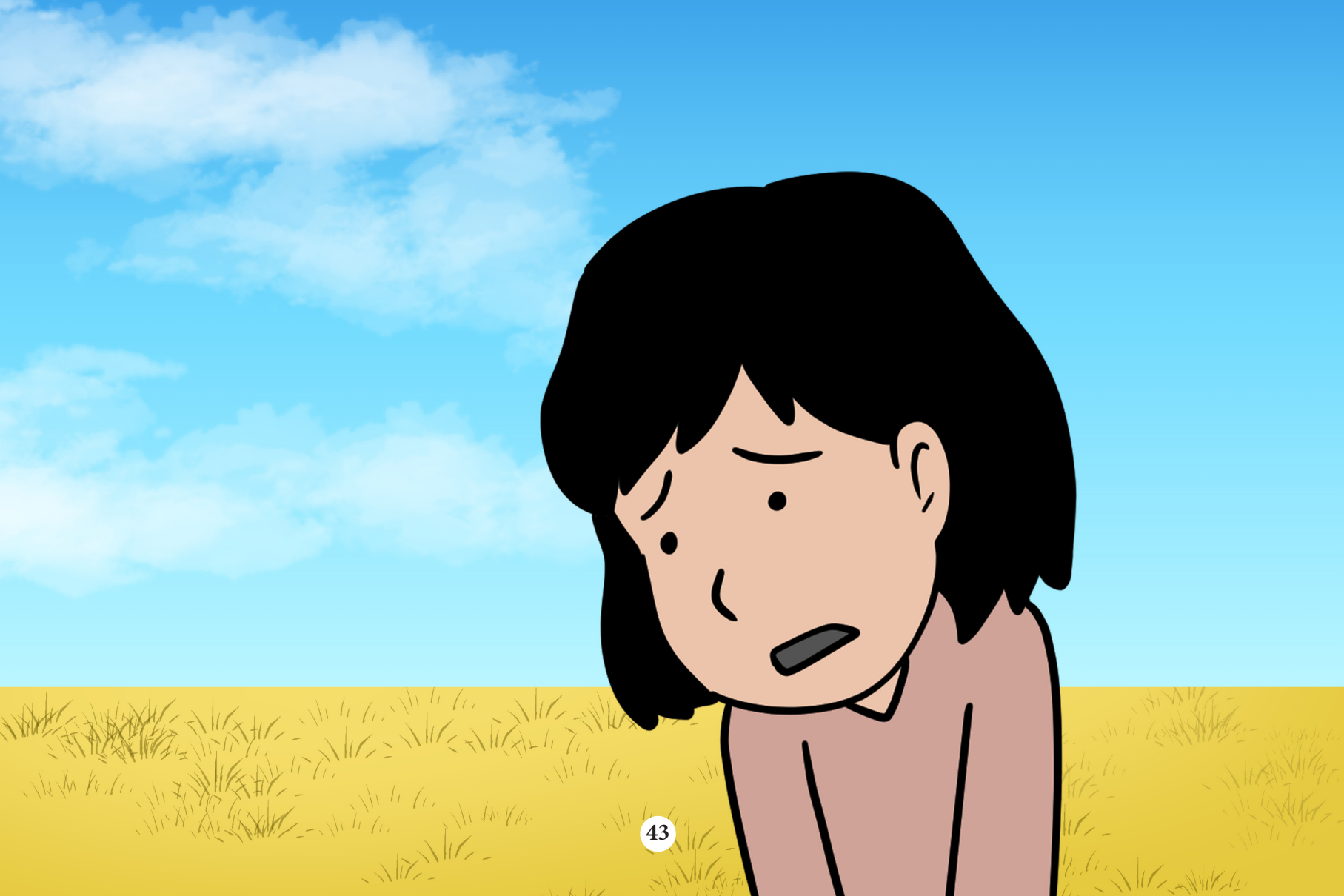


Terlebih lagi bahwa selama ini keduanya telah berbohong padanya.
Nda ani fa'iran di dala ya'a mayira wadi na yanai kwa-kwai di daya'al dalin.
Moreover, both of them have lied to him.

"Kurang ajar kakak-kakakmu itu, kenapa Lola tidak pernah cerita ke ayah?"
"Amu tata'a kwarangan yu'u ee, nangaba saku nda mmuli ya'a bafa?"
"How dare they are, why you have never told me, Lola?"



“Maaf, Ayah. Lola takut kakak akan marah dan membenci Lola.
Lola pernah diancam agar jangan memberi tahu ayah bahwa Lola yang
selalu mencari kayu bakar. Setiap pagi ketika ayah bangun untuk pergi melaut,
Lola juga bangun untuk mencari kayu bakar sebelum ayah pulang.”
“Okwalai kurai’a, bafa. Sa’u ubabar tata’a kurai ye fel nda adasua sa’u.
Mayira ye dayofu sau’ngu fara okwalai’na uwuli ya’a bafa kotuna sau ya’a
usalu ai’serwau. Maira dowui mm’ngkwangar ya’a mbana lau,
sa’u tu ukwangar ya’a ubana usalu ai’serwau uyangur a’mmul.”
“I am sorry, Dad. I am afraid they will be agry and hate me. I was threatened
not to tell you that I am the one who always get the firewoods.
Every morning, when you go fishing, I also go to the woods to get some firewoods.”



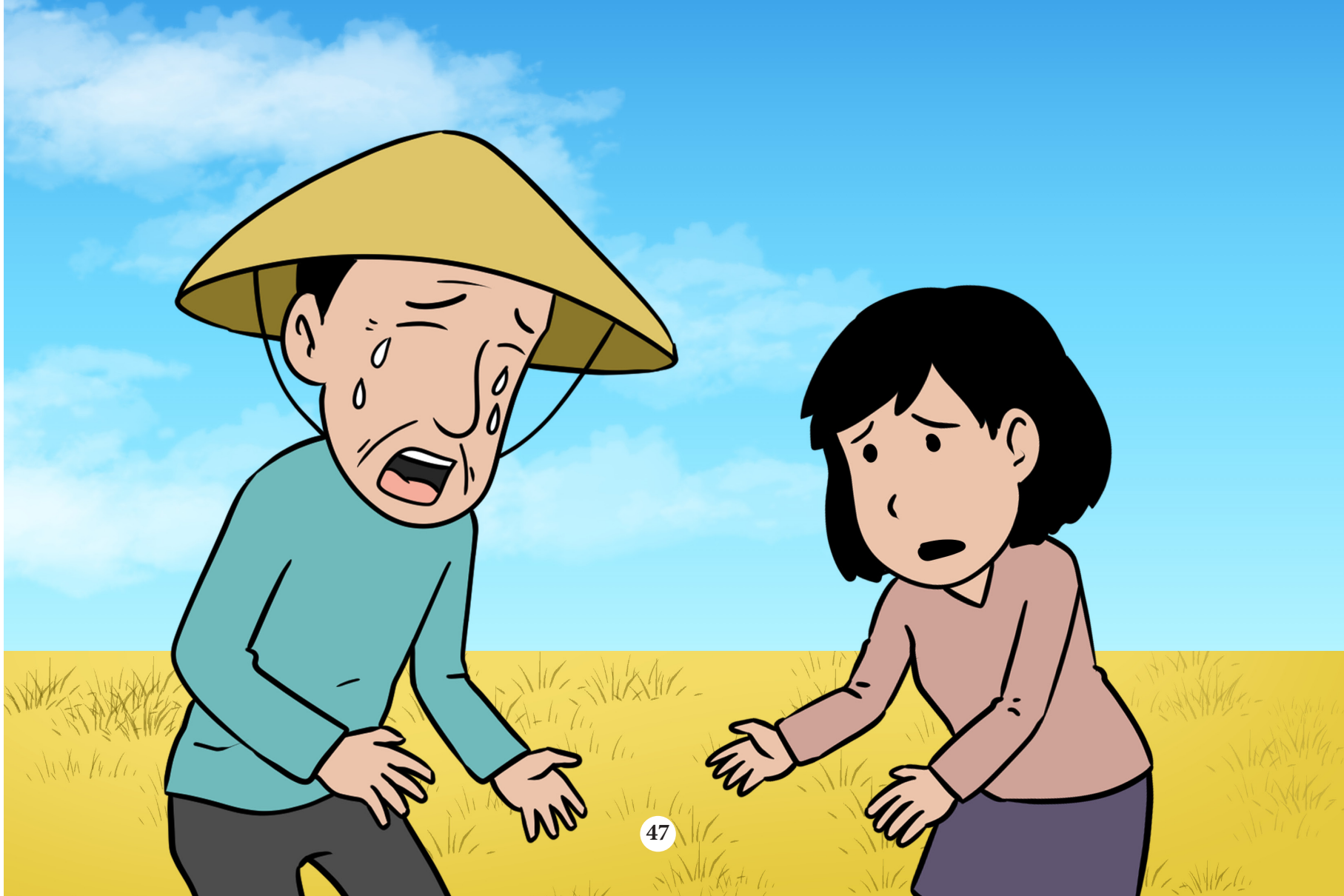
Jar menangis dan menjatuhkan kayu bakar ke tanah.
Jar aten na natabe ai'serwau sau bala fifin.
Jar cried and droped the firewoods on the ground.

Ia sangat malu dan kecewa dengan kelakuan kedua putranya.
Namatau'u fel yanai yili roye ada sere simoni ya'a ada aran odar ni.
He was very ashamed and dissapointed with his sons' behavior.



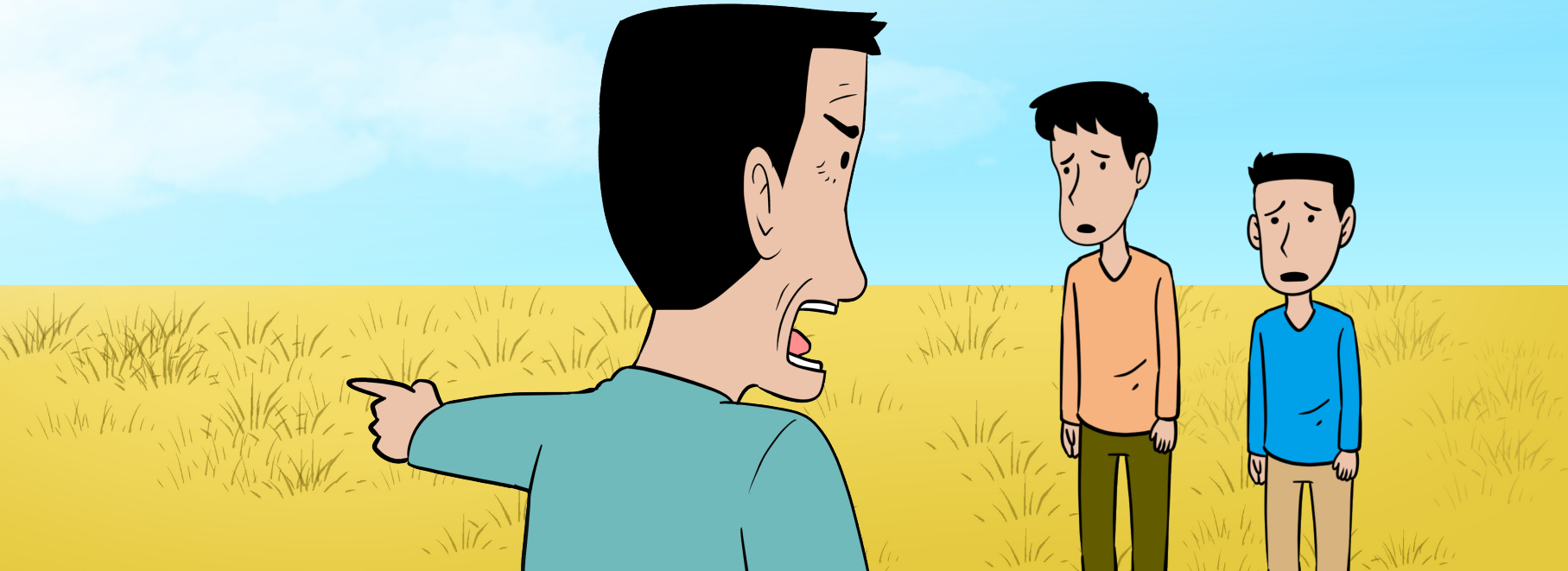
Bisa-bisanya mereka melakukan hal keji seperti itu bahkan kepada saudara perempuan kandung mereka sendiri.
Nangaba saku iri dadem dangare ya'a ada aran odar'ni.
How could they treated their own bloody sister like that.

Jar lalu memeluk putrinya, sembari terus menangis menyesali atas kebenaran yang selama ini tidak ia ketahui.
Afotu Jar natabor nal yanai odar'ni, afo aten ya'a yanai kwa-kwai yili'e ada sere fafadi mayira wadi na nda nar la'a.
Then, Jar hugged his daughter and cried. He regretted about the truth that he hadn't ever known.



Sesampainya di rumah, Jar memarahi kedua anak laki-lakinya itu,
mereka lalu diusir dari rumah atas apa yang telah diperbuat terhadap saudara perempuan mereka.
Jar namsampe kwalar afo ayofu sau yanai yili roye, afo ayingal'e
fai kwalar ya'a ada sere simoni re dadem ya'a ada aran odar'ni.
Arriving home, Jar scolded to the two sons, after that they were
expelled from the house for what they've done to their sister.

Tinggallah kini Jar dan putri kecilnya yang hidup bahagia meski berkekurangan.
Afo sa'aran wa, Jar afel yanai odar murin nai'yen ya'a yari'ye fel ada uran si loy.
Finally, Jar and his little daughter lived happily eventhough they were poor.



KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

ISBN 978-623-5817-11-8

# JAR DAN PENCARI KAYU BAKAR
# JAR FEL TAMATU SERSALU AI'SERWAU
# JAR AND FIREWOOD GATHERER

Indonesia-Dobel-Indonesia

Penulis: Muhammad Isya Gasko
Penerjemah: Muhammad Isya Gasko & Evi Olivia Kumbangsila
Penyunting: Dr. Etty M. Hoesein, MLS. & Evi Olivia Kumbangsila

Kantor Bahasa Provinsi Maluku